

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT
DESA TANJUNG RAME KECAMATAN MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN**

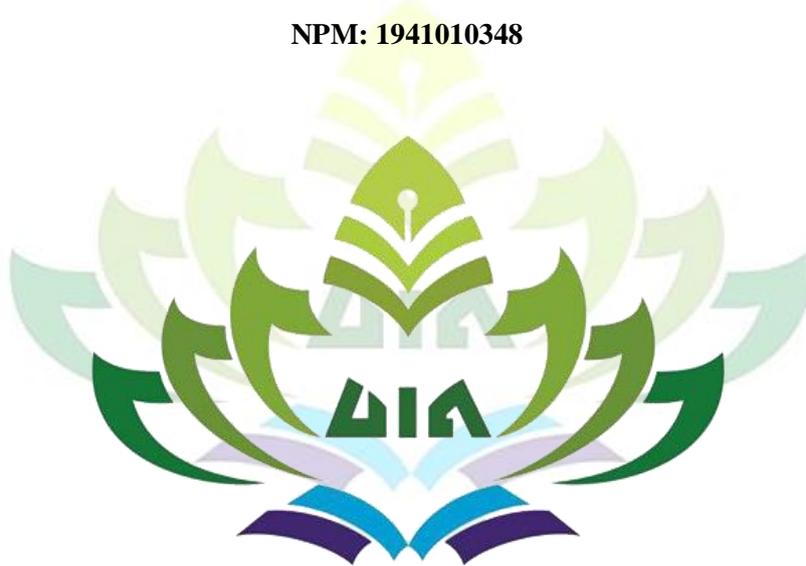
Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.sos) Dalam Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Julia Desmayanti

NPM: 1941010348



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT
DESA TANJUNG RAME KECAMATAN MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.sos) Dalam Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Julia Desmayanti

NPM: 1941010348

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing Akademik I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag.
Pembimbing Akademik II : Umi Rojiati, M.Kom.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Strategi Dakwah Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal dan nampak sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat Islam, sebagai pengamalan agama dan syari'at Islam juga sebagai sarana pembinaan keagamaan yang khususnya memberi pemahaman tentang pentingnya berakhlak mulia antar sesama muslim. Rumusan masalah dalam skripsi penulis yaitu bagaimana bentuk strategi dakwah Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja Bentuk Strategi Dakwah yang digunakan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat dan juga faktor pendukung dan penghambat di Desa Tanjung Rame Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif deskriptif. Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 3 Ustadz dan 3 santri serta 6 Masyarakat Desa Tanjung Rame. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku dan literatur lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren di dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Tanjung Rame yaitu dengan bentuk strategi sentimental (memfokuskan aspek hati dan perasaan), strategi rasional yaitu (memfokuskan aspek pikiran) dan strategi indrawi yaitu kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra . Adapun faktor pendukung pembinaan keagamaan yaitu fasilitas majlis ta'lim, adanya da'i dan adanya jamaah lama yang antusias rutin mengikuti pengajian. Faktor penghambat pembinaan keagamaan yaitu susah nya membagi waktu, adanya pengaruh kecanggihan teknologi, dan kurangnya kesadaran dari masing-masing individunya.

Kata kunci: *Strategi Dakwah, Pondok Pesantren, Pembinaan Keagamaan.*

Abstrac

The Da'wah Strategy of Islamic Boarding Schools in Religious Development in Society is a form of Islamic education that is non-formal in nature and seems very much needed among Islamic communities, as the practice of religion and Islamic Shari'ah as well as a means of religious development which in particular provides an understanding of the importance of having noble morals among fellow Muslims. The formulation of the problem in the author's thesis is how the Islamic boarding school preaching strategy forms the Religious Development of the Community and what are the supporting and inhibiting factors experienced by the As-Salafiyah Islamic Boarding School in Religious Development in the community of Tanjung Rame Village, Merbau District, Mataram, South Lampung Regency.

The purpose of this research is to find out what forms of da'wah strategy are used by Islamic boarding schools in religious development in the community and also the supporting and inhibiting factors in Tanjung Rame Village, Merbau District, Mataram, South Lampung Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method. While the data collection technique in this thesis uses observation, interview and documentation techniques. Primary data sources in this study were obtained from 3 Ustadz and 3 students and 6 Tanjung Rame Villagers. As for the secondary data obtained from books and other literature.

The results of this study indicate that the form of da'wah strategy carried out by Islamic boarding schools in religious development in the community in Tanjung Rame Village is in the form of a sentimental strategy (focusing on aspects of the heart and feelings), and a rational strategy, namely (focusing on aspects of the mind) and a sensory strategy, namely a collection of da'wah methods sensory oriented. The supporting factors for religious development are the majlis ta'lim facilities, the presence of preachers and the presence of enthusiastic old congregations who regularly attend recitations. The inhibiting factors for religious development are the difficulty in allocating time, the influence of technological sophistication, and the lack of awareness of each individual.

Keywords: Da'wah Strategies, Islamic Boarding Schools, Religious Coaching

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julia Desmayanti
NPM : 1941010348
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Rame, Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023
Penulis



Julia Desmayanti
1941010348

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi

Saudara:

Nama Mahasiswa : Julia Desmayanti
NPM : 1941010348
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam
Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung
Rame Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003



Umi Rojiati, M.Kom. I
NIP. 199207182019032013

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Khairullah, S. Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG RAME KECAMATAN MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh, Julia Desmayanti, NPM: 1941010348 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Juli 2023.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I.

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.Kom.I, M.Sos

Penguji I : Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag

Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M. Ag

Penguji Pendamping : Umi Rojiati, M. Kom. I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur., M. Ag

NIP. 19651101-199503-1-001



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”

(QS. Al-Baqarah [2]:21)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas berkat Rahmat dan Ridho Allah Subhanahu wa ta'ala karena skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta Sholawat Seiring Salam kepada Nabi Besar Muhammad Shalallahu alaihi wassalam. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, almarhum Abah yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah, Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati hanya Bersama Mama tanpa lagi kau temani. Dan mama saya yang selalu hadir dengan cinta, doa dan merupakan kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus belajar dan kuat ketika menghadapi situasi tersulit. Yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan, semangat, dan selalu mendoakan keberhasilan dalam mengikuti perkuliahan sampai penyusunan laporan penelitian ini selesai. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi Mama dan memberikan tempat terindah di syurga Allah untuk abah dalam keadaan apapun agar selalu bisa berkumpul tidak hanya didunia namun disyurga-Nya Allah SWT.
2. Ketujuh kakakku dan kakak iparku yang selalu memberikan semangat serta dukungannya yang tak pernah putus.
3. Saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan keberhasilanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Julia Desmayanti lahir di Bandar Lampung, 30 Desember 1999. Anak kedelapan (bungsu) dari delapan bersaudara. dan dilahirkan dari ibu yang hebat bernama ibu Rasti

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut :

1. TK AL-ANWAR lulus pada tahun 2006
2. SDN 1 Campang Raya lulus pada tahun 2012
3. SMP Nusantara Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
4. SMKN 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018

Dan saat ini penulis sedang melanjutkan studi pendidikan disalah satu perguruan tinggi negeri melalui jalur UM-PTKIN di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam

Bandar Lampung, 29 maret 2023

Julia Desmayanti

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita kejalan yang di ridhai oleh Allah SWT, dan selalu dinantikan syafaatnya pada yaumul akhir kelak

Adapun judul skripsi ini adalah “Strategi Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Rame, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan.” Selama proses penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag,.MA ketua jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan KPI.
3. Bapak Dr. H. Jasmadi, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I sebagai pembimbing II, terima kasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, memberikan motivasi dan telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama menempuh perkuliahan di FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada Pondok Pesantren As-Salafiyah dan Kiyai Cecep karena telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini dan pihak-pihak yang banyak berperan penting dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada , Santri dan Masyarakat lainnya yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat Terbaiku, Nover Agil, Elsa Ulfa, Risa Ayu, Melania Fitri Yanti yang telah menanamkan arti persahabatan, kasih sayang dan ketulusan serta selalu mendukungku, semoga kita dapat meraih cita-cita yang telah kita impikan.
9. Teman-teman seperjuangan dikelas KPI E angkatan 2019 khususnya Erma, Nia, Dyan, dan Fitri yang selalu membantu saya dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan yang jauh disana terimakasih selama kurang lebih 4 tahun sudah memberikan canda tawa bahagia bersama.
10. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu. Teman-teman KKN-DR di Beringin Campang jaya, kecamatan Sukabumi & Teman-teman PKL Radio La Nugraha Bandar Lampung
11. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa ber'doa semoga amal baik Bapak/ibu dan saudara mendapatkan balasan berupa pahala yang tidak henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempat salah dan lupa kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Subfokus	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penulisan	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II STRATEGI DAKWAH PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT, DAN AKHLAK	19
A. Strategi Dakwah	19
1. Pengertian Strategi Dakwah	19
2. Dasar-dasar Strategi Dakwah	22
3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah	24
4. Langkah-langkah Strategi Dakwah	30

5. Unsur-unsur Strategi Dakwah	33
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah.....	38
B. Pembinaan Keagamaan	40
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	40
2. Metode Pembinaan Keagamaan	45
3. Langkah-langkah Pembinaan Keagamaan.....	48
4. Tujuan Pembinaan Keagamaan	49
C. Akhlak	50
1. Pengertian Akhlak	50
2. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam	51
3. Akhlak Bermasyarakat	52

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

AS-SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT54

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As-Salafiyah	54
B. Letak Geografis	55
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren As-Salafiyah	55
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren As-Salafiyah	56
E. Tujuan dan Peran Pondok Pesantren sebagai lembaga Nonformal Ditengah Masyarakat.....	59
F. Kegiatan pada Pondok Pesantren As-Salafiyah	61
G. Bentuk Strategi Dakwah yang digunakan dalam Pembinaan Keagamaan.....	63
H. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat	68

BAB IV PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG RAME MERBAU MATARAM72

A. Analisis Bentuk Strategi Dakwah Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Merbau Mataram Lampung Selatan	73
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pondok Pesantren	

As-Salafiyah dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat ..	78
1. Faktor pendukung Pondok Pesantren dalam pembinaan keagamaan	78
2. Faktor Penghambat Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keagamaan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Teknik Analisa Data.....	15
Tabel 1.2 Struktur Pengurusan.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Sk Judul
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 4 Surat Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Bukti Menghadiri Munaqosah
- Lampiran 6 Keterangan Turnitin
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini yaitu “STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG RAME KECAMATAN MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN”, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran dan yang mana bertujuan untuk menekankan pokok dari permasalahan yang akan dibahas. Dengan ini peneliti akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

Strategi dakwah terdiri dari dua kata yakni strategi dan dakwah. Strategi menurut S.P Hasibuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat, serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹ Menurut Asmuni Syukir menyatakan bahwa, strategi dakwah adalah metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktualisasi dakwah.²

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu³. Strategi dakwah artinya sebagai metode siasat, taktik yang digunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah. Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah memperhatikan beberapa azaz dakwah.⁴

Jadi strategi dakwah yang penulis maksudkan adalah bentuk dakwah yang berkaitan dengan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah yang digunakan oleh pondok pesantren as-salafiyah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat desa tanjung rame kecamatan merbau mataram lampung selatan.

Pondok Pesantren As-Salafiyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Jl. Raya Suban, Tanjung Rame, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Pondok berdiri pada tanggal 17 Maret 1998 sampai dengan sekarang. Sebagaimana pondok memiliki kurang lebih 200 santri yang menetap dipondok dan 100 santri yang khusus hanya untuk mengaji saja. Dan pondok tersebut memiliki beberapa

¹ SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),102

² Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Ilmu Jaya, 1996),287.

³ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2009),349.

⁴ Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006),4.

program kegiatan diantaranya bimbingan membaca Al-Qur'an, kajian Tafsir Al-Qur'an, kajian kitab kuning berbasis Akhlak, tahlil dan istighotsah. Dengan demikian, maka dalam menjalankan segala kegiatan masih ada usaha dan tindakan oleh para ustadz dan santri pondok tersebut. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh ustad dan santri dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat desa tanjung rame kecamatan merbau mataram lampung selatan.

Pembinaan Keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁵

Pembinaan Keagamaan merupakan suatu kegiatan yang berupa ajakan, dalam bentuk lisan maupun tulisan, tingkah laku maupun yang lainnya, sehingga peranan tersebut dapat dikerjakan secara baik dan terencana. Hal tersebut dalam upaya mempengaruhi orang lain baik itu secara individu maupun secara kelompok, agar timbul sebuah kesadaran, dalam sikap penghayatan maupun pengalaman dalam ajaran agama islam.⁶

Menurut Masdar Helmy Pembinaan Keagamaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), Tindakan dan kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.⁷ Berdasarkan uraian diatas penulis ingin memfokuskan untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai bentuk strategi dakwah pondok pesantren as-salafiyah dalam pembinaan keagamaan bidang akhlak pada masyarakat desa tanjung rame, kecamatan merbau mataram, lampung selatan, untuk meningkatkan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh ustadz dan santri dengan menggunakan bentuk strategi dakwah kepada masyarakat.

⁵ Arifin, *Model Pembinaan Keagamaan*, (1987), 112

⁶ Muhamad Munir, *Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta, 2020),105.

⁷ Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang), 31.

B. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, ketika gejala kehidupan semakin kompleks karena terjadinya berbagai diferensiasi dalam bidang kehidupan, maka keinginan untuk menghadirkan ajaran agama Islam yang lebih kontributif dan kontekstual menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi, karena sebagaimana diketahui berapapun ajaran suatu agama yang terekam melalui ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, ajaran-ajaran tersebut tidak akan mempunyai makna, ketika tidak mampu menjadi panduan operasional fungsional yang dapat dirasakan bagi kebutuhan umat manusia.

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan system sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, Pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu.

Sama lainnya, bekerja secara Bersama-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan.⁸ Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.⁹

Pondok Pesantren sebagai icon Lembaga keagamaan (Islam) dengan ustadz atau kiyai sebagai tokoh sentralnya dituntut untuk mampu melakukan perubahan kearah perbaikan umat dan keselamatan. Dimana jika merenungkan keadaan kaum dewasa ini, berjuta-juta manusia terjermus kedalam jurang kemusyrikan dan kekufuran. Perbuatan haram, fasik, dan kejahatan secara terbuka semakin merajalela tidak ada lagi yang tersembunyi didepan kita¹⁰.

Masyarakat Desa Tanjung rame Lampung Selatan merupakan salah satu desa terpencil, yang dulunya menjadi desa juara yang terkenal dengan desa yang ditakuti oleh masyarakat lain. Dikarenakan selalu banyak terjadi perampokan sampai

⁸ Jobrohim, *Definisi Masyarakat*, (Jakarta: 2004), 167.

⁹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : 2007), 22.

¹⁰ Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadilah Amal*, (Jakarta: 2017), 339.

pembunuhan. Akan tetapi pada saat ini desa tersebut sudah terkenal dan tidak ditakuti oleh masyarakat pendatang karena adanya beberapa pondok di desa tersebut.¹¹

Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Tanjung Rame, kecamatan merbau mataram, Lampung Selatan yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1998 oleh Almarhum KH. Hasan Basri Bin KH. Ahya dan digantikan oleh putra pertamanya yang bernama Kiyai Cecep Badrudin beserta istri yang sampai saat ini telah mengajar dan membimbing santri-santri nya yang berjumlah kurang lebih 200 santri yang menetap di pondok dan 100 santri yang khusus hanya mengaji saja tidak tinggal di pondok tersebut.¹²

Pondok Pesantren As-Salafiyah diharapkan mampu membendung kemerosotan dan kemunduran umat saat ini. Khususnya masyarakat Desa Tanjung Rame. Masyarakat yang mayoritas Islam namun kurangnya pengalaman masyarakat akan nilai-nilai ajaran Islam. Seperti penyebabnya kemusyrikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dan dalam pengalaman dari segi ibadah masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya melaksanakan ibadah-ibadah yang hukumnya wajib seperti sholat, kurangnya peningkatan kualitas beragama baik dalam tauhid, akhlak dan kemasyarakatan. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya ialah kurangnya bentuk strategi dakwah, pembinaan dan pengajaran yang baik dan benar tentang pemahaman agama islam itu sendiri.¹³

Setelah peneliti melakukan survei langsung kelapangan, yaitu didesa Tanjung Rame, Kecamatan Merbau Mataram tepatnya di Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Tanjung Rame, Merbau Mataram Lampung Selatan. Dari situ peneliti mulai mengetahui bagaimana kondisi dari masyarakat desa dan beberapa kendala yang menyebabkan masyarakat baru kurang berpartisipasi terhadap pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh ustadz dan santri pondok pesantren as-salafiyah dalam bentuk penyiaran agama yang dilaksanakan setiap rutinan pengajian di desa tanjung rame lampung selatan.

Sebagaimana yang dituturkan oleh pembina Pondok pesantren yakni Kyai cecep, yang menjelaskan bahwa masyarakat baru masih belum peka terhadap lingkungan sekitar, masih mementingkan kepentingan pribadi, dan masih rendahnya pengetahuan akan pentingnya mempelajari ajaran agama Islam. Setelah melihat keadaan

¹¹ Wawancara dengan Kyai Cecep, pada tanggal 5 januari 2023

¹² Wawancara dengan Kyai Cecep, pada tanggal 5 januari 2023

¹³ Asep Saeful Muhtadi, "Komunikasi Politik Indonesia" (Bandung: 2008),199.

masyarakat yang seperti itu, menggerakkan ustadz dan santri yang dianggap sudah faham dalam mempelajari ilmu agama memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat desa tanjung rame dengan cara mengajaknya mengikuti kegiatan pondok pesantren dan rutin setiap minggu mengadakan pengajian.

Pembinaan keagamaan adalah proses tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan saat sekarang dan masa depan.¹⁴

Dalam berinteraksi sesama umat manusia, akhlak sangat penting untuk diterapkan. Dan dapat diartikan akhlak adalah seperangkat sikap dan tindakan yang harus kita tunjukkan kepada siapa saja yang kita jumpai dalam kehidupan.¹⁵ Hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada desa tanjung rame, kecamatan merbau mataram, masyarakat baru memiliki akan kurangnya akhlak dalam bermasyarakat contohnya kurang berinteraksi, bertutur kata yang kurang baik, kurangnya sikap saling tolong menolong kepada sesama masyarakat atau tetangga karena kebanyakan lebih mementingkan kehidupannya sendiri. Allah berfirman:

لِلنَّاسِ وَقُولُوا وَالْمَسَاكِينَ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَذِي إِحْسَانًا وَالْبِالِدِينَ اللَّهُ إِلَّا تَعْبُدُونَ لَا إِسْرَائِيلَ بَنِي مِيثَاقَ أَخَذْنَا وَإِذْ مُعْرِضُونَ وَأَنْتُمْ مِنْكُمْ قَلِيلًا إِلَّا تَوَلَّيْتُمْ ثُمَّ الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا حُسْنًا

“Dan (ingatlah) , Ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, aak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia dirikan shalat dan tunaikan zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali Sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. ” (Q.S Al-Baqarah Ayat [83])

¹⁴ Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota. *Jurnal Evaluasi terhadap Exitasi Bapinroh*, (Jakarta:1995)

¹⁵ Al-Manjid Fi al-Lugbab wa al-l'lam (Beirut: Dar al-Masyriq, 1989) 164.

Aspek fungsi strategi dakwah misalnya berasal dari interaksi antara ustadz, santri dan masyarakat dalam proses pembinaan keagamaan. Agar dakwah yang berlangsung efektif dan strategi yang akan disampaikan oleh seorang pendakwah ustad atau santri dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat baru, maka seorang pendakwah dituntut dapat menerapkan strategi dakwah yang baik pula.

Disini penulis ingin meneliti tentang bentuk strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam pembinaan keagamaan bidang akhlak pada masyarakat Desa tanjung rame, kecamatan merbau mataram, lampung selatan dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ustadz dan santri dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat tersebut. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Lampung Selatan”.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang saya ambil dari judul diatas, maka peneliti fokus membahas mengenai bagaimana Bentuk strategi dakwah pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan bidang akhlak pada masyarakat desa tanjung rame lampung selatan. Sedangkan yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu bentuk strategi dakwah yang ustad atau santri gunakan dalam pembinaan keagamaan bidang akhlak pada masyarakat desa tanjung rame lampung selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Strategi Dakwah pondok pesantren as-salafiyah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat Desa Tanjung Rame Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bentuk strategi dakwah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat Desa Tanjung Rame Merbau Mataram Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan tertentu yaitu sebagai penambah wawasan pemikiran terhadap objek yang akan dikaji, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat Desa Tanjung Rame Merbau Mataram Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bentuk strategi dakwah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat Desa Tanjung Rame Merbau Mataram Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengembangkan dan memberikan masukan atau sumbangsiah strategi dakwah pesantren dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat, dunia keilmuan terutama di bidang dakwah Islam dan menambah wawasan.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren dalam berinteraksi kepada masyarakat yang diharapkan lebih intens guna tercapainya pesan dari komunikasi yang berlangsung.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah pondok pesantren kepada strategi dakwah dalam pembinaan masyarakat.
- c. Sebagai referensi baru pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi dakwah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Instasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini ditujukan kepada instasi universitas yang mana diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

- b. Untuk Pondok Pesantren

Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi dalam strategi dakwah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat.

c. Untuk Masyarakat

Untuk memberikan suatu pelajaran sebagai ikhtiar melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran ke generasi berikutnya tidak terputus.

d. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi skripsi penelitian yang lebih sempurna.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tinjauan hasil-hasil penelitian yang akan dilakukan penulis dengan skripsi terdahulu yang mengambil tema sama yaitu Strategi Dakwah pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat adalah :

1. Skripsi karya Liza Mardianti / 11744200633 yang berjudul “Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Oleh Majelis Taklim Al-Istiqomah Di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”. Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021.¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik sumber data primer dan data skunder. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat, dan terletak pada variabel yang digunakan, penelitian ini membahas terkait pembinaan .keagamaan pada Masyarakat.

¹⁶ Liza Mardianti and others, ‘Majelis Taklim Al-Istiqomah Di Desa Parit I/II’, 2021.

2. Skripsi karya Iin Handayani / 150200114076 yang berjudul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Program Studi Komunikasi dan Penyiar Islam Universitas Islam Alauddin Makasar 2018.¹⁷

Dari hasil penelitian Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan. Faktor dalam penelitian ini upaya membina keagamaan masyarakat yaitu adanya pengaruh kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, dan kesibukan karena desakan ekonomi.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang membedakannya pada penelitian ini fokus terhadap pelaksanaan strategi pembinaannya pada masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

3. Skripsi karya Muslem Hamdani/ 23550147 yang berjudul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat”. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Semalangga Bireuen Aceh 2020.¹⁸

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dalam penelitian ini yang dijadikan sumber atau objek adalah masyarakat yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung dan verbal.

Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang pembinaan keagamaan pada masyarakat, yang membedakannya pada penelitian Irma fokus terhadap pelaksanaan Strategi dakwahnya.

4. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam Pembinaan Masyarakat Desa Sigampu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi , skripsi ini ditulis oleh Usman A. Rauf, jurusan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, 2020.¹⁹

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tujuannya ialah mengetahui Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam Pembinaan Masyarakat Desa Sigampu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jenis penelitian yang digunakan

¹⁷ Tri Wibowo, “Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sannah Cisauk, Tangerang”. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2014)

¹⁸ Irma Rismayana, “Pelaksanaan pola komunikasi lisan Antara Guru dengan Murid di KB Al-Azkiya Purwekerto Utara Kabupaten Banyumas”(Purwekerto : UIN Purwekerto 2019)

¹⁹ Usman A. Rauf, “Strategi Dakwah Pondok Al-Istiqomah dalam Pembinaan Masyarakat Desa Sigampu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”, (Skripsi Program Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, 2020), 6.

penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah pemimpipin pondok, ustadz, santri, dan masyarakat yang berada di desa tersebut. Dalam mewujudkan fungsinya peneliti melakukan tekni pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pada prosesnya Pondok pesantren Al-Istiqamah berfungsi antara lain untuk menimba ilmu agama, dan menjadikan para santri memiliki kepribadian akhlakul karimah. Adapun strategi dakwah yang diberdayakan tersebut yakni dapat memberi contoh atau membuat generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang baik.

Dari penelitian ini yang mengkaji permasalahan pada pondok pesantren. Yang mana peneliti tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain memiliki subjek yang sama yaitu Pondok Pesantren, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena penulis berfokus pada bentuk strategi dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat desa Tanjung Rame Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah pasti menggunakan suatu metode yang difungsikan untuk menentukan bagaimana berjalannya penelitian yang akan dilakukan tersebut. Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan dalam bentuk mengumpulkan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁰

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis sifat penelitian

Dilihat dari tempatnya, maka jelas bahwa jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu kancah atau lapangan yang bersumber data utamanya berasal dari lapangan²¹. Dalam melakukan penelitian ini penulis bertemu langsung dengan ustadz, para santri dan masyarakat di desa tanjung rame lampung selatan.

²⁰ Prof.Dr.Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

²¹ M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangasih, 1975), 22.

Metode ini untuk memecahkan suatu masalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi data yang berhubungan dengan judul. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang sangat dalam.²²

Penelitian ini dilakukan di dalam pondok pesantren yang ada di masyarakat dan penelitian ini dilakukan agar bisa melihat hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu bentuk strategi dakwah pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat.

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian yang dipaparkan oleh penulis dalam karya ilmiah ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).²³

Penelitian Deskriptif ini hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan variable. Penelitian Deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan dalam suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan suatu subjek penelitian tersebut²⁴.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode yang mengamati orang dalam hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasanya dan penafsiran mereka dengan dunia sekitarnya.²⁵

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana proses dakwah yang dilakukan pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat Desa Tanjung Rame Merbau Mataram Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data lapangan maupun data pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.²⁶ Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti

56. ²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017),

²³ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Jakarta: CAPS, 2014),179.

²⁴ I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 154.

²⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitaitaif* (Bandung: Tarsito, 1988),5.

²⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),60.

bersumber dari lapangan pada Pondok pesantren as-salafiyah yang beranggotakan 3 ustadz dan 3 santri dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai sebanyak 6 masyarakat dengan teknik penentuan responden *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang berkriteria:

1. Pengajar ustadz atau ustadzah yang sudah mengajar 7 tahun, dan sudah memahami pondok pesantren
 2. Santri yang sudah memahami pengetahuan lebih banyak, yang sudah mengabdikan selama 7 tahun, dan ketua asrama dari putra 2 dan dari putri 1 yang merupakan lurah dari para santri pondok pesantren as-salafiyah dan berjumlah 3 orang.
 3. Masyarakat desa tanjung rame yang berjumlah (200 kk) yang terdiri dari 3 rt, masyarakat yang sudah tinggal 10 tahun di desa dan sudah memahami keadaan dari desa tersebut. sepuh atau tokoh masyarakat terdiri dari 3 masyarakat dan ditambah dengan 3 rt jadi total keseluruhan yang menjadi sampel masyarakat desa tanjung rame berjumlah 6 masyarakat.
- b. Sumber data sekunder Menurut Sugiyono data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada penerima data, tetapi melihat orang lain atau melalui dokumen-dokumen yang dapat dipergunakan sebagai sumber rujukan penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah berbagai buku, jurnal dan kajian terdahulu yang relevan dan dengan penelitian tersebut sebagai sumber referensi dan rujukan dalam penulisan ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang telah digunakan penulis untuk mengumpulkan sebuah data yang di butuhkan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab antara peneliti dengan narasumbernya dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan atau keterangan

²⁷ Suharsimi Ari Kunto, *Pendekatan Praktik Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gnesha, 2011),22.

dari narasumber tersebut²⁸. Dan tehnik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survai. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya-tanya kepada narasumbernya²⁹.

Dalam metode ini, peneliti mengadakan wawancara langsung secara terstruktur dengan ustadz, santri dan beberapa tokoh masyarakat yang aktif dan dianggap mengetahui masalah yang diteliti atau orang yang dinilai sebagai kunci untuk mengungkapkan permasalahannya. Sebagaimana yang ditunjukkan nanti oleh pemimpin pondok pesantren.

Dan adapun penggunaan metode wawancara ini ditunjukkan kepada semua informan yang telah dipilih dalam peneliti untuk menggali suatu informasi secara detail suatu proses pembinaan serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi merupakan cara penting untuk mendapatkan suatu informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada subjek penelitian. Penulis menggunakan metode ini tujuannya untuk mengamati pembinaan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren terhadap masyarakat Desa Tanjung Rame, Kecamatan Merbau, Mataram Lampung Selatan..

²⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta Prenada Media Group, 2010), 79.

²⁹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-15 (Jakarta Pt Bumi Aksara, 2016), 83.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABET CV, 2016), 234

c. Metode Dokumentasi

Menurut Hamidi Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari Lembaga atau organisasi maupun dari perorangan³¹. Studi dokumentasi dapat berupa catatan, dokumen ataupun arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.³² Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap data penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan pengolahan data.

Penulis menggunakan metode dokumentasi hanya untuk pelengkap saja, yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

4. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³³ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (sering kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

³¹ Hamidi, *Metode Dokumentasi* (Jakarta: 2013),72.

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bima Aksara,1981),202.

³³ Milles dan HUberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.³⁴

1. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

2. Menarik Kesimpulan

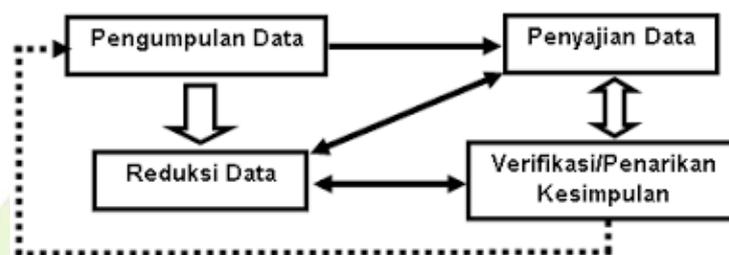
Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji

³⁴ *Ibid*, 16.

kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.³⁵

Tabel 1.1

Tekhnik Analisa Data



Sumber : tambahpinter.com (diakses pada Minggu, 22 Januari 2023, pukul 22.51 WIB)

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu data yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan suatu peristiwa yang bersifat statement-statement, pendapat-pendapat, kasus-kasus, dan pandangan yang bersifat monografi, perwujudan, dan yang dinilai adalah mutu data tersebut.³⁶

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisa, yaitu “apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga prilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.”³⁷ Setelah penulis memperoleh data dari sumber, kemudian penulis mengumpulkan, mengolah, merumuskan setelah itu menganalisis data yang sudah ada dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisa data yang menguraikan, memaparkan, menafsirkan, mendeskripsikan, data yang terkumpul secara sistematis. Sehingga pengkajian data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna. Penulis menarik kesimpulan akhir dari data-

³⁵ *Ibid*, 16.

³⁶ Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian* (jakarta: bumi aksara).43.

³⁷ Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tujuan Singkat* (jakarta: Raja Grafindo, 1998).12.

data yang telah dianalisa, sehingga, penulis mengetahui strategi dakwah pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat desa tanjung rame, lampung selatan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I berisi penegasan judul, untuk memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini. Latar belakang masalah, untuk mendeskripsikan *academic problem* (problem akademik) yang mendorong mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian dilanjutkan fokus dan sub-fokus penelitian untuk menerangkan hal apa yang menjadi dasar fokus penelitian. Selanjutnya rumusan masalah, rumusan masalah ini sangat penting, karena posisinya secara tidak langsung memandu peneliti dalam mengarahkan fokus penelitian yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan fokus dan subfokus penelitian untuk menerangkan hal apa yang menjadi dasar fokus penelitian. Selanjutnya rumusan masalah, rumusan masalah ini penting karena posisinya secara tidak langsung memandu peneliti dalam mengarahkan fokus penelitian yang dilakukan, kemudian dipaparkan tujuan dan manfaat, untuk memastikan dapat tidaknya peneliti tersebut menghasilkan temuan, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Sub berikutnya adalah kajian penelitian yang relevan untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu. Kemudian dilanjutkan dengan sub bab metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini peneliti menjelaskan atau menguraikan tentang teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian terkait Strategi dakwah pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat yang digunakan sebagai analisis terhadap data yang digunakan sebagai analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan yang meliputi : pengertian strategi dakwah, bentuk-bentuk strategi dakwah, perencanaan strategi dakwah, pengertian pembinaan, pengertian keagamaan, pengertian pembinaan keagamaan, dan metode pembinaan keagamaan.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian.

Bab ketiga yang membahas deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian, yang menguraikan tentang sejarah singkat objek penelitian, kondisi Pondok Pesantren As-Salafiyah, sarana dan prasarana, dan sebagai gambaran umum penelitian yang melatar temuan penelitian. Penyajian fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan dilapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan dilapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab keempat ini berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

Bab V Penutup

Bab kelima berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Ungkapan istilah dari strategi dakwah diawali dengan pembahasan dari masing-masing kalimat yaitu strategi dan dakwah. Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani “Strategia” yang diartikan dengan sebutan “the art of the general”. Strategi ditinjau dari segi Bahasa yang diartikan sebagai ilmu siasat perang, akala tau tipu muslihat agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.¹

Menurut Hamel dan Prahalad dalam buku Hartini dan G. Kartasapoetra, yang dimaksud dengan strategi yaitu Tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) serta terus-menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.² Menurut Hartini dan G. Kartasapoetra strategi merupakan siasat dalam menjalankan maksud atau tujuan tertentu atas prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada berbagai Langkah.³

Ada dua hal yang patut kita ingat dari pengertian di atas. *Pertama*, srategi adalah perencanaan tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam perencanaan tersebut. Dan berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai Tindakan. *Kedua*, strategi disusun unruk mencapai tujuan tertentu. Yang artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tertentu.

Dengan demikian, penyusunan Langkah-langkah pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁴

Kata dakwah berasal dari Bahasa Arab dari asal kata (da’a-yad ‘u) yang dalam mashdarnya mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan.⁵ Sedangkan menurut istilah, dakwah merupakan segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik

¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: 202),648.

² Hartini dan G. Kartasapoetra, *Kamus Sosial dan Kependudukan* (Jakarta: 1992),406.

³ *Ibid.*

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: 2006),126.

⁵ Zulkifli Mustan, *Ilmu Dakwah*(Jakarta: 2005),2.

langsung atau bahkan tidak langsung, ditunjukkan pada perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar terguguh jiwanya, terketuk hatinya Ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran islam yang kemudian dihayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Syekh Ali Mahfudz dalm buku M. Munir, yaitu mengajak manusia untuk mengajarkan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan tidak baik agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶

Jamaludin Kafie menjelaskan dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode sistem dan Teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Definisi dakwah yang dikemukakan para ahli dakwah umumnya mencakup dua segi persesuaian yaitu adanya tujuan umum dan tujuan khusus. Isyarat-isyarat yang dimaksudkan dalam beberapa definisi dakwah diatas mengarah kepada keseriusan menjalankan tugas suci, dimana kegiatan yang dilakukan harus sistematis, karena segala pekerjaan aktivitas dakwah selalu dilihat dari siapa pelakunya, sehingga aktivitas ilmu benar-benar muncul dari sebuah pemahaman.⁸

Oleh karenanya, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kejalan yang telah di gariskan oleh Allah SWT baik secara perorangan maupun secara kolektif, dengan penuh kesadaran yang direncanakan secara sitematis demi mencapai tujuan hidup manusia yang lebih baik, dunia dan akhirat.

Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai segala dan daya upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dan sebagai proses menentukan cara menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi guna mencapai tujuan dakwah yang optimal.⁹ Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda realitas kontemprorer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi sifatnya tidak kaku. Disamping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh dan senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan

⁶ M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: 2009),7.

⁷ Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: 1997),17.

⁸ H. Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: 2002),27.

⁹ Pimay, *Strartegi Dakwah* (Jakarta: 2005),59.

kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa yang merupakan strategi dakwah ialah perencanaan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dan dengan untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan kea satu arah saja, melainkan harus dengan menunjukkan taktik operasionalnya.¹⁰

Sedangkan menurut Al-Bayunani sebagaimana dikutip oleh Maulidia Arianti mendefinisikan strategi dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah selain membuat definisi, ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.¹¹

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

Strategi dakwah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi adalah rencana Tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada Tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah merupakan suatu siasat atau cara dalam menajalankan maksud tertentu atas prosedur yang mempunyai alternatif untuk mencapai sebuah hasil akhir yang menyangkut tujuan yaitu menyuruh manusia berbuat ma'ruf dan mencegah manusia berbuat munkar, baik dengan lisan dan perbuatan atau tingkah laku, dengan kesadaran dan rencana yang sitematis agar manusia beriman kepada Allah SWT.

¹⁰ Onong Uchjana Effeendi, *Teori dan Ilmu Filsafat Komunikasi* (Bandung: 1993),300.

¹¹ Maulidia Arianti Yosita, *Tawassul Sebagai Strategi Dakwah* KH. Muhammad Hasan Di Pondok Pesantren Baitul Ulum Tempel Gempol Pasuruan, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2013),24.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pondok pesantren ustadz dan santri dalam menyeru, memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan di dunia dan ahirah.

2. Dasar-dasar Strategi Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf, nahi munkar, berjihad, memberi nasehat dan lain sebagainya.¹² Dalam hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usaha yang wajib dimaksimalkan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Dan tujuan atau hasil yang ingin dicapai akan mengikuti usaha yang telah dilakukan dengan cara maksimal. Adapun orang-orang yang diajak, ikut ataupun tidak itu urusan Allah SWT sendiri. Ada beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang membahas tentang kewajiban untuk mengajak dan menyampaikan pesan dakwah, seperti dalam surat:

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقُّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقُّ تَلْبِسُوا وَلَا

“Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”. (Q.S Al-Baqarah ayat [2]: 42)

Dengan melalui keterangan ayat yang jelas bahwa hak itu tidak boleh disembunyikan jika memang sudah mengetahui suatu hal tersebut, kapan saja dan untuk siapa saja, yang hak untuk disampaikan. Dengan adanya Langkah-langkah strategi komunikasi tersebut, program atau rencana yang telah disusun akan menghasilkan suatu kemudahan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun Allah SWT berfirman dalam surat:

اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا أَمْنُوا الدِّينَ يَا أَيُّهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا

¹² Ibid,27.

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S At-Tahrim ayat [66]: 6)

Dari ayat diatas, hendaknya kita sesama umat didunia untuk menjaga saudaranya dengan pertolongan yang terhindar dari api neraka dengan cara mengajak atau menyeru apa-apa yang boleh dilakukan dan menjauhi apapun yang dilarang oleh Allah SWT menggunakan penetapan strategi yang baik pula.

Konsep dasar dakwah baik dalam hal strategi dakwah telah ada dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, prilakunya dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlak.¹³ Dengan mengetahui hakikat dakwah tersebut, seorang pendakwah dapat membedakan antara aktivitas dakwah dan bukan aktivitas dakwah, serta antara wilayah hidayah dan non hidayah.

Dalam buku M. Ali Aziz, menerangkan bahwa Ismail Raji Al-Faruqi dari Universitas Temple Philadelphia USA, merumuskan sifat-sifat dasar dakwah sebagai berikut:

1. Dakwah bersifat persuasive, bukan koersif.
2. Dakwah ditunjukkan kepada pemeluk Islam dan non-Islam.
3. Dakwah adalah *anamnesis*, yakni berupaya mengembalikan fitrah manusia.
4. Dakwah bukan prabawa psikotropik.
5. Dakwah adalah *rational intelection*.
6. Dakwah adalah *rationally necessary*¹⁴

Enam sifat dasar dakwah, akan lebih mudah dipahami jika dijelaskan dari sifat dasar yang terakhir sampai yang pertama. Dakwah bersifat *rationally necessary* dimaksudkan bahwa ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran rasional. Dakwah menyajikan penilaian kritis tentang nilai-nilai kebenaran, fakta tentang kehidupan serta relevansinya bagi manusia.

Sudah seharusnya pesan dakwah yang rasional disampaikan secara rasional pula. Jadi inilah yang dimaksud dengan *rational intelection*. Pendakwah adalah pemikir dan

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Kencana 2016),69.

¹⁴ *Ibid*,98.

mengajak mitra dakwahnya untuk berfikir. Selamanya Islam memperkokoh dakwahnya pada pemikiran yang jernih dan berdiri di atas logika dan argumentasi (*hujjah*).

Dengan prinsip menggunakan pendekatan rasionalitas dalam berdakwah, maka dakwah tidak dibenarkan dengan cara prabawa psikotropik, yaitu menggunakan cara yang tidak alami, mistis, ataupun lainnya yang menjadikan manusia bertindak di luar kesadaran normalnya.¹⁵ Dalam dakwah, materi atau pesan punya nilai yang sangat penting, karena diharapkan pesan tersebut bisa dijalankan oleh umat. Namun, yang tidak kalah penting lagi adalah bagaimana menyampaikannya.

Seorang pendakwah atau da'i Ketika sedang menyampaikan pesan-pesan Islam harus dengan cara yang alami dan atas kesadaran dari da'i itu sendiri, jadi saat pendakwah sedang berhadapan dengan sekelompok orang yang memiliki latar belakang berbeda, baik dari segi budaya, pengetahuan hingga pandangan hidup. Pendakwah dapat menggunakan cara atau strategi yang rasional dengan kesadaran alaminya.

Pendakwah atau da'i yang memiliki pemikiran jernih, berdiri di atas logika dan juga dapat memiliki kemampuan dalam memahami latar belakang objek dakwahnya, Ketika sedang menyampaikan pesan dakwah akan berharap pesannya bisa diterima dengan kesadaran yang baik dan dapat dilaksanakan sesuai ajakan pendakwah atau da'i.

Agar pesan dakwah bisa ditangkap dengan baik, maka tentu saja proses penyampaiannya pun harus berjalan dengan efektif, tidak terjadi hambatan. Ketika dakwah ingin berjalan secara efektif, selain pendakwah harus bisa menghilangkan hambatan yang akan terjadi maka seorang pendakwah pun dituntut untuk memiliki strategi dakwah.

Ada dua strategi yang saling memengaruhi keberhasilannya.¹⁶ *Pertama*, peningkatan kualitas keberagaman. *Kedua*, dengan mendorong terjadinya perubahan sosial. Dengan adanya dorongan menuju perubahan sosial baik yang bersifat materi dan spiritual akan mencapai keinginan yang diharapkan.

3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Bentuk Strategi dakwah sepenuhnya diperlukan untuk upaya yang lebih sistematis dengan melihat pada kondisi umat saat ini yang sedang berada dalam fase kemunduran mental secara global, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada upaya penyampaian materi atau pesan dakwah yang akan dan sedang dilakukan.

¹⁵ *Ibid*, 101.

¹⁶ H. Kurdi Mustofa, *Dakwah di Balik Kekuasaan* (Bandung:2012),97.

Materi atau pesan mempunyai nilai penting dalam berdakwah, karena pesan yang disampaikan untuk sasaran dakwah (mad'u) inilah yang akan di proses, ditelaah dan kemudian pesan tersebut bisa dijalankan oleh umat sesuai tuntunan adalah hasil dari pencapaian seorang pendakwah. Namun, hal tersebut harus didukung dengan bagaimana cara penyampaian. Dikarenakan terkadang pesan yang bagus tidak bisa ditangkap oleh mad'u karena strategi dakwah dalam penyampaian yang kurang tepat.

Strategi dakwah juga merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana Tindakan ataupun rangkaian kegiatan dakwah termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi dakwah merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada Tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Al-bayunani mendefinisikan strategi dakwah (manhaj al-da'wah) sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah”.

Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk-bentuk.¹⁷ yaitu:

- a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*)

Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*) merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memeberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya.

¹⁷ M.Al Bayanuni, *Al Madkhal ilaa 'ilmi alaaa da'wah, Muassasah al risalah*,11.

Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata, para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

Dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan:

1. Membiasakan 3S senyum, salam, sapa.
2. Memberikan pelukan (saat dating dan pulang).
3. Merapikan sandal jamaah..
4. Merapihkan motor akhwati fillah yang di parkir
5. Meyediakan kardus disamping pintu mushola untuk sampah.
6. Membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum kajian.¹⁸

Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*) ungkapan “dengan rangkulan” menunjukkan kasih sayang dan menunjukkan kasih sayang kepada mitra dakwah salah satu bentuk dari strategi ini.¹⁹

b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*)

Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : tafakur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar. Nabi Muhammad SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat itu, kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran islami.²⁰

¹⁸ Al-Baunani, *al Madkhal ila Ilm al-Da'wah*, 206

¹⁹ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 205.

²⁰ Al-Bayunani, *al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*, 212.

Strategi rasioanl (Al-Manhaj Al-Aqli) merupakan tafakkur menggunakan pemikiran untuk mencapainya atau memikirkannya²¹

1. Kajian rutin hari ahad, kegiatan penyampaian materi dakwah tentang ajaran agama Islam oleh pemateri dengan tujuan menambah ilmu keagamaan anggota. Penerapan strategi ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
2. Dauroh, kegiatan pelatihan dan pengajaran khusus, dimana pemateri menyampaikan tidak hanya dilisankan, namun dipraktekkan agar anggota paham mengenai suatu tata cara untuk menambah keilmuan agama, seperti cara merawat jenazah khusus wanita dan cara menerjemahkan Al-Qur'an dengan mudah. Penerapan strategi menggunakan metode pendidikan dan pengajaran, demonstrasi dan tanya jawab.
3. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), kegiatan liburan untuk anggota, sebuah bentuk tadabbur alam, namun didalamnya juga terdapat kegiatan penyampaian dakwah, seperti halnya kegiatan dakwah outdoor. Penerapan strategi ini mampu menggunakan banyak metode karena waktu yang tidak terbatas sehingga proses dakwah lebih memiliki ruang. Metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi/konseling, demonstrasi.
4. Safari kajian kegiatan dakwah yang sama halnya seperti kajian ahad rutin, namun hanya tempatbta saja yang dialihkan kepada cara tabligh akbar ataupun kajian besar lainnya. Metode yang digunakan sama, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.²²

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: tafakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya, tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dailaupun, nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain, tadabbur adalah suatu usaha

²¹ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 301.

²² Jurnal, *Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, Vol. 3 No. 1 Maret 2023, 61-70.

memikirkan akibat-akibat setiap masalah, *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.²³

c. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)

Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*) dan biasa dikenal dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai system dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Dari beberapa metode yang telah dijelaskan strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.²⁴ Dari ketiga strategi yang dijelaskan terdapat perbedaan yang sangat jelas dalam menggunakan strategi dakwah, namun tetap pada satu tujuan yaitu untuk menyampaikan dakwah dengan sasaran yang tepat pada penerima dakwah. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang strategis paling tidak berisi keunggulan, kelemahan dan peluang. Agar apa yang disampaikan atau dihadapi oleh suatu individu maupun lembaga organisasi dakwah dapat diterima oleh mad'u ataupun masyarakat.

1. Jumat berbagi, kegiatan sosial dakwah dimana pengurus mengajak anggota bersedekah dengan memberikan rejeki berupa nasi kotak kepada masyarakat sekitar, dengan harapan dapat memberikan contoh bersedekah kepada masyarakat sekitar yang dianggap mampu. Penerapan strategi ini menggunakan metode demonstrasi dan silaturahmi.
2. Santunan anak yatim dan dhuafa, kegiatan sosial dakwah dengan tujuan memelihara anak yatim dan membantu saudara yang kurang mampu. Penerapan strategi ini menggunakan metode demonstrasi.
3. Berbagi takjil, kegiatan sosial dakwah dimana pengurus mengajak anggota bersedekah pada bulan Ramadhan sebagai ganti kegiatan jumat berbagi agar tetap terbiasa bersedekah

²³ M. Yusuf al-Qardlawi, 63-64.

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008),34-353

meskipun sedang berpuasa. Penerapan strategi ini menggunakan metode demonstrasi.²⁵

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan surat:

الْحَكِيمِ الْعَزِيزِ أَنْتَ إِنْكَ ۖ وَيُرَكِّبُهُمُ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَيُرَكِّبُهُمُ عَلَيْكُمْ يُتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَأَبْعَثْ رَبَّنَا

“Wahai Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rosul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka alkitab Al-Qur’an dan al-hikmah As-Sunnah serta mensucikan mereka, sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana”. (Q.S Al-Baqarah ayat [2]: 129)

الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ وَيُرَكِّبُهُمْ إِلَيْهِ ۖ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا أَنْفُسِهِمْ مِنْ رَسُولًا فِيهِمْ بَعَثَ إِذِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى اللَّهِ مَنْ لَقَدْ

مُيَبِّنٍ ضَلَّلَ لَفِي قَبْلُ مِنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ

“Sungguh Allah telah memberi kerunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka alkitab dan alhikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S Ali Imran ayat [3] : 164).²⁶

Dari kedua ayat di atas memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rosul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu strategi tilawah membaca ayat-ayat Allah SWT), strategi takziyah menyucikan jiwa), strategi ta’lim mengajarkan Al-Qur’an dan alhikmah).

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu : Strategi Tilawah (membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an), Strategi Tazkiyah (Menyucikan Jiwa), Strategi Ta’lim (Mengajarkan Al-Qur’an dan sunnah).

²⁵ Jurnal, Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, Vol. 3 No. 1 Maret 2023, 61-70.

²⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahan New Cordova (Bandung: Syamil Qur’an 2012),20-

- a. Strategi Tilawah, dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca pesan sendiri yang ditulis oleh pendakwah. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-NYA. Dan memperlihatkan keajaiban juga dapat dengan alat indra yaitu melihat dan mendengar serta ditambah akal sehat.
- b. Strategi Tazkiyah, jika strategi tilawah melalui indra penglihatan atau pendengaran, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Tanda jiwa yang tidak bersih dapat dilihat dari jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela.
- c. Strategi Taklim, strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.²⁷

Pada dasarnya setiap membentuk kegiatan dakwah harus membutuhkan perencanaan yang terstruktur agar kegiatan yang dijalankan mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu strategi sangat diperlukan dalam kegiatan dakwah baik secara individu maupun dalam kelembagaan, dengan demikian dalam kegiatan dakwah terdapat bermacam-macam bentuk strategi dakwah seperti yang sudah dijelaskan diatas. Perencanaan yang strategis paling tidak berisi keunggulan, kelemahan dan peluang. Agar apa yang disampaikan atau dihadapi oleh suatu individu maupun Lembaga organisasi dakwah dapat diterima oleh mad'u ataupun masyarakat.

4. Langkah-langkah Strategi Dakwah

Untuk menetapkan suatu strategi dakwah, ada beberapa pandangan ulama mengenai strategi dakwah yang dibenarkan oleh syara' dalam berdakwah, Syaikh Sayyid Sabiq mengatakan dalam buku Abdurrahman Abdul Khaliq, sebelum menetapkan strategi dakwah, terlebih dahulu harus memahami beberapa prinsip

²⁷ *Ibid*, 356.

dakwah.²⁸ Ia mengatakan bahwa kebangkitan di dalam Islam membutuhkan tiga hal:

1. Kesadaran yang sempurna, semangat saja tidak cukup tetapi dilandasi dengan kesadaran yang benar dengan situasi dan kondisi serta perkembangan di sekitar kita.
2. Semangat kebangkitan yang baik, ini membutuhkan suatu pengorganisasian, setiap jama'ah memiliki niat dan tujuan yang baik. Oleh karena itu mereka memerlukan pengorganisasian tersebut.
3. Suatu pengorganisasian membutuhkan kepemimpinan yang akan meletakkan Langkah-langkah dan dasar-dasar serta kerangka yang menjamin suksesnya pelaksanaan dakwah.²⁹

Dengan demikian untuk menerapkan strategi dakwah, kita harus memperhatikan dengan cermat segala segi yang akan mempengaruhi hambatan maupun keberhasilan dari dakwah tersebut. Untuk mempertahankan dakwah islam yang dapat menguasai perubahan system sosial diperlukan suatu pengetahuan yang menyeluruh dari seorang da'i bahwa itu memang menjadi tanggung jawab moral baginya, oleh karena itu di dalam menjalankan dakwah dikerjakan dengan penuh keikhlasan semata mencari ridho Allah SWT. Dengan adanya pembaruan tersebut diharapkan dapat Menyusun suatu strategi dakwah yang dilakukan secara jama'ah melalui visi, misi dan tujuan.

Untuk melakukan langkah-langkah yang tertera, pendekatan system (system approach) adalah pendekatan yang bersifat penyatuan pemecahan suatu masalah yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah.³⁰ Artinya aktivitas dakwah dalam hal ini dapat menjadi suatu system sosial untuk berdakwah, aktivitas dakwah pun tidak akan sukses tanpa adanya suatu unsur atau faktor tertentu saja, akan seperti halnya aktivitas dakwah tanpa menggunakan obyek atau sasaran dakwah (masyarakat) dan media dakwah, secara logika tidak akan berhasil dan mungkin dikatakan bukan dakwah jika tidak ada objeknya (masyarakat/orang lain) ataupun medianya.

Pada buku Amrullah Achmad, Muhammad Ibn al-Wahhab: “untuk membangun sistem kehidupan Islam, Langkah yang dilakukan adalah

²⁸ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Fusuhan Minasiyasati Syari'ati Fil Dakwah Illalah* (Jakarta: 1992), 253.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Amuni Syukir, 65.

menyadarkan pikiran, menumbuhkan keyakinan dan membangun sistem (organisasi).³¹

Oleh karena itu, akan perlu diingat bahwa “sistem dakwah” tidak ada ubahnya dengan sistem tubuh manusia, bila salah satu anggota tubuh sakit maka sakitlah semuanya. Ini berarti bahwa keberhasilan suatu aktivitas dakwah tidak akan mungkin disukseskan atas dasar satu faktor ataupun dua faktor saja, akan tetapi kesatuan faktor (unsur) yang saling membantu, mempengaruhi, berhubungan antara unsur yang satu dengan unsur lain sebagai asal mulanya keberhasilan.

Seorang da'i atau pendakwah dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi.³² Selain itu apabila pola pikir kita beranjak dari pendekatan sistem (system approach), sebagaimana dakwah adalah suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya atau komponennya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar atau sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, subyek dakwah (da'i atau pendakwah), sasaran dakwah (masyarakat) dan sebagainya.

Tingkatan tinggi rendah peradaban masyarakat biasanya menjadikan pokok pangkal penentuan strategi dakwah.³³ Artinya masalah tingkat peradaban suatu masyarakat dijadikan perhatian yang pertama kali sebelum memperhatikan metode apa yang akan dipakai dan hal-hal yang lainnya.

Dalam penggunaan metode perlu sekali diperhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Seorang da'i atau pendakwah diharapkan memperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional. Sebagai pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah tercakup dalam Al-Qur'an dan Hadits Rosullullah SAW.

5. Unsur-unsur Strategi Dakwah

³¹ Amrullah Achmad, 5.

³² *Ibid*,99

³³ *Ibid*,74

Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru kepada sesama muslim untuk menjalankan semua perintah Allah SWT, dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan dakwah yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur yang ada dalam dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud sebagai berikut:

a. Subjek dakwah da'i)

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan Sunnah.³⁴

b. Objek Dakwah Mad'u

Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut peringkatnya masing-masing serta menurut lapangan kedudukannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya dapat didekati dengan tiga sisi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berketuhanan. Objek kajian ilmu dakwah dapat dibagi dua yaitu:

1. Objek material adalah: proses penyampaian ajaran kepada umat manusia atau bentuk penyampaian suatu pesan yang berupa ide, ideology, ajaran agama dan sebagainya dari seseorang kepada seseorang dari satu kelompok kepada kelompok lainnya.
2. Objek formal adalah: proses penyampaian ajaran kepada umat manusia.³⁵ Pada suatu lembaga ataupun seorang da'i unsur-unsur dakwah sangatlah penting, karena kegiatan dakwah adalah untuk mengajak kepada sesama umat Muslim, dalam menyampaikan suatu kegiatan yang positif agar mendapatkan banyak manfaat. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan oleh seorang yang sudah mempunyai banyak pengalaman dalam bidangnya, orang tersebut sering disebut dengan da'i. Da'i adalah seseorang yang akan menyampaikan kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengajak mad'u maupun umat muslim untuk kejalan yang kebenaran sesuai dengan napa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

c. Materi dakwah

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009),68.

³⁵ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depannya* (Bandung: Alfabeta, 2006),54.

Materi dakwah Sesuatu yang ingin disampaikan kepada mitra dakwah mad'u berbagai istilah yang digunakan oleh para pakar untuk menyebutkan materi dakwah, yaitu pesan, al-maddah dan maudhu'dakwah. Secara umum sudah jelas apa yang menjadi pesan materi dakwah yaitu semua ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Sementara menurut Moh. Ali Aziz, materi dakwah mencakup Sembilan hal. Yang pertama merupakan Al-Qur'an dan Hadist dan materi yang selanjutnya meliputi pendapat para sahabat Nabi Muhammad SWT. Pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni. Pesan dakwah yang demikian luas, memerlukan kemampuan dan kearifan para da'I untuk memilih dan menyampaikan kepada mad'u.³⁶

Materi dakwah adalah suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan dakwah, karena materi dakwah adalah kegiatan yang sangat berpengaruh dalam diri manusia, yang meliputi akidah, akhlak masalah ibadah. Dengan demikian materi dakwah harus dikemas dengan sebaik mungkin agar tertuju secara maksimal, karena saat melakukan kegiatan dakwah banyak masyarakat yang berbeda-beda, baik berbeda suku, ras dan juga tingkat ekonomi. Dengan demikian perencanaan dalam mengemas materi dakwah harus semaksimal mungkin, karena dengan dakwah umat Islam dapat berkembang pesat. Itu sebabnya materi dakwah yang diberikan harus dikemas dengan sebaik mungkin.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah dipahami sebagai cara dalam menyampaikan pesan dakwah, metode didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Al-Qur'an dan Hadist menjadi bekal dan *uslub* berdakwah. Untuk kesuksesan dakwah, da'i perlu memahaminya dengan baik. Dalam membahas metode dakwah umumnya ulama atau pakar berdasarkan surah:

ضَلَّ مَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بَالَّتِي وَجَادَهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنْ

³⁶ Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si, *Ilmu Dakwah* (Depok,PT.Rajagrafindo Persada, 2018),127-12

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu dialah yang lebih tinggi mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang mengetahui lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl ayat [16]: 125).

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana mendapatkan pelajaran yang baik dan memberi argument dengan cara yang baik pula maka kita akan senantiasa mendapatkan perlindungan dan petunjuk dalam kehidupan. Dan dalam ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah yaitu bil-hikmah, mau'izhah dan mujadalah.

1. Metode Bil-Hikmah

Kata hikmah disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 20 kali dalam 11 surah. Dalam tafsir mishbah diterjemahkan dalam empat makna yaitu, Al-Qur'an, Al-Kitab, As-Sunnah dan Hukum. Dalam konteks dakwah seorang da'i memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan Tindakan yang dilakukannya, sehingga ia tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba. Dalam praktiknya konsep hikmah menurut M. Natsir dapat direalisasi sebagai berikut:

- a. Hikmah dalam arti mengenal sasaran dakwah, sasaran dakwah adalah sangat heterogeny . keberadaan dapat dilihat dari segi alamiah atau bawaan, yaitu seperti suku, warna kulit, Bahasa, jenis kelamin dan usia, dari segi kemampuan seperti Pendidikan, kekayaan dan ketaatan beragama.
- b. Hikmah dalam berbicara atau diam, berbicara pada waktu yang tepat dan beridam diri pada waktu yang tidak diperlukan merupakan cerminan dari pada kearifan seorang da'i. cara seperti ini telah dipraktikan oleh Nabi Muhammad SAW.
- c. Hikmah dalam arti mencari titik persamaan, Adapun hal yang dituntut bagi da'i adalah mencari titik persamaan. Terutama tentang pemahaman keagamaan. Jika sudah ada titik persamaan, tentu akan memudahkan komunikasi selanjutnya.
- d. Hikmah dalam arti tidak melepaskan *shibghah*, dalam kegiatan berdakwah, da'i sering berhadapan dengan kepercayaan dan adat istiadat yang tidak sesuai ajaran Islam, yang telah mandarah daging dalam kehidupan

masyarakat. Dalam usaha mengubahnya da'i perlu bijaksana dan tidak boleh menyerang atau konfrontasi.

- e. Hikmah dalam mengakhiri pembicaraan dan berpisah, dalam kaitan ini dai harus bijak dalam berdiskusi hingga waktu berpisah. Dua hal penting yang harus diperhatikan yaitu, mengakhiri pembicaraan atau diskusi dalam suasana yang bersahabat dan memperlihatkan akhlak yang luhur.³⁷

Dari penjelasan di atas dakwah harus mempunyai metode yang tepat agar dapat mengena kepada obyek dakwah. Dalam hal ini metode bil-hikmah sangat penting dan mempunyai pengaruh besar dalam bagian berdakwah, dimana dengan metode ini yang baik dalam memberi dakwah kepada mad'u ataupun sasaran dakwah sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dan tidak sia-sia.

2. Metode *Maw'izhah* Al-Hasanah

Dakwah harus dilakukan dengan pengajaran yang baik (*maw'izhah al-hasanah*), sebab dakwah sebagai ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyakiti dan menyinggung perasaan dari pihak yang diajak. *Maw'izhah al-hasanah* menurut Hamka dapat diterapkan dalam rumah tangga, masyarakat dan lembaga Pendidikan.

3. Metode Mujadalah

Istilah *mujadalah* atau *jidal* dengan berbagai turunannya disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 26 kali pada 16 surah. Makna kata tersebut berkisar antara membantah, debat, bersoal jawab dan gugutan. Sementara *jidal* adalah dialog dengan dalil dan argument yang dapat mematahkan alasan atau dalih sasaran dakwah dan membuat ia tidak dapat bertahan. Menurut Hamka dalam penerapan metode mujadalah adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dakwah.

Sama halnya dengan metode Bil-Hikmah. Metode Alhasanah dan Metode Mujadalah adalah sebuah metode yang digunakan untuk dapat mengena kepada obyek dakwahnya. Namun berbeda-beda dalam segi penerapannya, tetapi tetap dalam satu tujuan untuk memberikan suatu dakwah yang baik. Dalam hal ini metode sangat penting dalam berdakwah karena mempunyai peran tersendiri bagi da'i untuk menghadapi para mad'u.

³⁷ Moh. Ali Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenandamedia Group 2008),175.

e. Media Dakwah

Media dakwah dipilih dan digunakan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu harus terlebih dahulu melihat kondisi masyarakat terkait dengan pemilihan media yang sesuai untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kegiatan-kegiatan dakwah di negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia biasanya menggunakan dua sistem saluran komunikasi dominan, yaitu sistem media massa modern dan sistem komunikasi tradisional. Kedua saluran komunikasi tersebut digunakan sesuai keadaan yang ada dimasyarakat atau mad'u. media dakwah yang digunakan seperti media cetak, media audio, media audio visual dan media internet.³⁸

Dakwah adalah usaha meyakinkan kebenaran kepada orang lain. Bagi orang yang di dakwahi, pesan dakwah yang tidak dipahami tak lebih maknanya dari bunyi-bunyian. Jika dakwahnya berupa informasi maka dapat memperoleh pengertian, tetapi jika seruan dakwahnya merupakan panggilan jiwa, maka ia harus keluar dari jiwa juga. Seorang da'i harus terlebih dahulu menjalankan petunjuk agama sebelum memberi petunjuk kepada orang lain. Ia harus seperti minyak wangi, mengharumkan orang lain tap dirinya harus lebih harum. Atau seperti api, bisa memakan besi tetapi dirinya memang lebih panas. Oleh karena itu, menjadikan dakwah itu efektif, masyarakat dakwah khususnya para da'i harus memahami prinsip-prinsip dakwah, prinsip dakwah tersebut dapat dijadikan strategi, metode atau teknik untuk mencapai dakwah yang efektif antara lain:

1. Memberi keteladanan sebelum berdakwah *al-qudwah qabl al-da'wah*)
2. Mengikat hati sebelum menjelaskan *al-ta'lif qabl al-ta'rif*)
3. Mengenakan sebelum memberi beban *al'tarid qabl al-taklif*)
4. Bertahap dalam pembebanan *al-tadarruj fii al-takliff*)
5. Memudahkan, bukan menyulitkan *al-taysir laa al-ta'sir*)
6. Masalah yang pokok sebelum yang kecil *al-husuul qabl al-furru*)
7. Membesarkan hati sebelum memberi ancaman *al-targhiib qabl al-tarhiib*)
8. Memberi pemahaman bukan medikte *al-tafhim laa al talqin*)
9. Mendidik bukan menelanjangi *al-tarbiyyah laa al-ta'riyyah*)
10. Muridnya guru, bukan muridnya buku *tilmiidz imam laa til-miidz kitab*).³⁹

³⁸ Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si, *Ilmu Dakwah* (Depok,PT.Rajagrafindo Persada 2018),133-15

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadmedia Group, 2008),175.

Dakwah adalah suatu usaha untuk menyakinkan kebenaran kepada orang lain. Oleh karena itu, pentingnya media dalam berdakwah di era saat ini dalam menyebarkan ajakan dakwah yang baik. Dalam hal ini media berperan sangat penting dalam mensyiarkan kegiatan dakwah, karena media dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh masyarakat untuk memudahkan dalam menyampaikan dan menerima kegiatan dakwah. Dakwah juga harus mempunyai prinsip yang kuat karena dakwah adalah satu sumber informasi dan juga teknik untuk mencapai dakwah yang efektif. Dengan demikian media dan prinsip dakwah sama-sama berperan penting bagi kegiatan dakwah yang akan disampaikan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah

1. Faktor pendukung⁴⁰

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

b. Faktor eksternal

merupakan faktor yang asalanya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari

⁴⁰ Sutaryono, *Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015), 22.

faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

2. Faktor penghambat⁴¹

Merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Dalam faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

2. Faktor Eksternal

merupakan faktor yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

⁴¹ *Ibid*, 22.

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai pembinaan keagamaan, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian pembinaan itu sendiri, diantaranya :

Pembinaan berasal dari kata dasar bina. Bina berasal dari Bahasa Arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani, pembinaan didefinisikan sebagai upaya Pendidikan baik formal, maupun nonformal yang dikerjakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar keperibadian yang seimbang, utuh dan selaras. Dimana pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Menurut Masdar Helmy Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan.⁴³

Pembinaan adalah membangun atau mendirikan serta mengusahakan sesuatu supaya lebih baik.⁴⁴ Pembinaan dalam hal ini yaitu pembinaan keagamaan untuk masyarakat. Dimana, pembinaan merupakan tugas suci yang dibebankan kepada setiap umat muslim dimanapun berada.

Pembinaan secara terminologi adalah suatu upaya atau usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai suatu pola kehidupan sehari-hari yang baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial di masyarakat. Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan secara terminologi yaitu:

⁴² Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Ketaladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017,52.

⁴³ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang:Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang),31.

⁴⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),152.

- a. Pembinaan adalah suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk dipelajari, ditingkatkan, disempurnakan, diarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial masyarakat.
- b. Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala upaya dan dana yang dimiliki.⁴⁵

Menurut Asmuni Syukir pembinaan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan selalu menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶

Pembinaan juga merupakan proses kegiatan belajar yang dilaksanakan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Pembinaan adalah proses belajar melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan dan kerja yang dijalaninya secara lebih.⁴⁷

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disintesis bahwa pembinaan adalah suatu bentuk dan proses seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bisa mengaktualisasikan dirinya di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini mempunyai arti “segenap

⁴⁵ Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*,(Jakarta:2006),164.

⁴⁶ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:1976),141.

⁴⁷ A.M. Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*,(Yogyakarta:1986),12.

kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴⁸

Menurut Syamsudin Abin Makmun, Pembinaan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Islam untuk tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁹

Sedangkan pembinaan agama menurut M.Arifin adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar dirinya mampu mengatasi sendiri masalahnya karena kesadaran atau penyerahan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul cahaya harapan kebahagiaan hidup.⁵⁰

Pembina keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar seseroang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁵¹

Berdasarkan pengertian pembinaan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam yaitu suatu kegiatan rutin atau adanya kegiatan, usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal Islam yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan Bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat dengan petunjuk dan arahan wahyu yang diberikan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya.

⁴⁸ Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam pembinaan umat*, (Semarang:Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang),10.

⁴⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2000),40.

⁵⁰ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta:Bumi Aksara, 14),

⁵¹ Nurhelila Siregar, *Model Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Muslim Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia* (Universitas Pendidikan Indonesia),1.

Pembinaan keagamaan adalah segala sesuatu dalam melakukan sebuah usaha-usaha dengan ikhtiar, adanya tindakan, kegiatan, yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas agama seseorang baik dalam bidang tauhid, peribadatan atau syariat, bidang akhlak, kemasyarakatan untuk menjalani hidup dalam satu aturan yang berpedoman pada agama yang mempunyai aturan untuk dipatuhi dan menjauhi apa yang dilarangnya. Pembinaan keagamaan merupakan penanaman nilai keagamaan dalam ajaran agama Islam yang berbentuk suatu perintah, bentuk larangan, dan anjuran yang dimiliki fungsi untuk membina keperibadian manusia sebagai bentuk hubungannya dengan Allah dan sesama manusia dan masyarakat.⁵²

Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁵³

Menurut Syamsudin Abin Makmun, Pembinaan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Islam untuk tercapinya keselamatan dunia dan akhirat.⁵⁴

Sedangkan pembinaan agama menurut M.Arifin adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar dirinya mampu mengatasi sendiri masalahnya karena kesadaran atau penyerahan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul cahaya harapan kebahagiaan hidup.⁵⁵

⁵² Agus Susanti, *Penanaman Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak*, " *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 (November 2016), 279.

⁵³ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15.

⁵⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000), 40.

⁵⁵ M.arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 97

Pembinaan keagamaan adalah tugas suci yang diberikan kepada setiap muslim, dimana saja ia berada. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rosulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat.⁵⁶

Dan Peranan pembinaan keagamaan juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepada nya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Pembinaan keagamaan dapat menimbulkan berbagai peristiwa ditengah masyarakat yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversal, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.⁵⁷

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁵⁸

Berdasarkan pengertian pembinaan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan yaitu suatu kegiatan rutin atau adanya kegiatan, usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal Islam. yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memberi petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat dengan

⁵⁶ Ahmad Syafi'I Ma'rif, *Upaya Membingkai Peradaban*,(Jakarta:Pusat Dunamika, 1999),15.

⁵⁷ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*,(Jakarta:Prenada Media Group,2009),12.

⁵⁸ Nurhelila Siregar,*Model Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Muslim Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia* (Universitas Pendidikan Indonesia),1.

petunjuk dan arahan wahyu yang diberikan oleh Allah Swt kepada rasul-Nya.

2. Metode Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah segala sesuatu dalam melakukan sebuah usaha-usaha dengan ikhtiar, adanya Tindakan, kegiatan, yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas agama seseorang baik dalam bidang tauhid, peribadatan atau syariat, bidang akhlak, kemasyarakatan untuk menjalani hidup dalam suatu aturan yang berpedoman pada agama yang mempunyai aturan untuk dipatuhi dan menjauhi apa yang dilarang. Pembinaan keagamaan merupakan penanaman nilai keagamaan dalam ajaran agama islam yang berbentuk suatu perintah, bentuk larangan, dan anjuran untuk memiliki fungsi membina keperibadian manusia sebagai bentuk hubungannya dengan Allah dan sesama manusia dan masyarakat.⁵⁹

Dalam pembinaan keagamaan ada metode itu sendiri diantaranya:

1. Metode hiwar, adalah metode Pendidikan dengan percakapan selisih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik yang mengarah kepada satu tujuan. Hiwar juga dapat diterapkan untuk memberitahukan sesuatu masalah yang telah ditanyakan sebelumnya. Hal ini dikarenakan dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan, maka informasi yang akan diberikan dapat lebih merasuk.
2. Metode ibrah, metode ini mempunyai tujuan mengantarkan pada suatu kepuasan berpikir akan salah satu perkara aqidah dan mendidik perasaan ketuhanan sebagaimana menanamkan, mengokohkan, menumbuhkan aqidah tauhid, ketundukan kepada hukum Allah, dan kepatuhan kepada segala perintah-Nya.
3. Metode mauidhah, adalah metode Pendidikan dengan cara meningkatkan kebaikan dan kebenaran yang menyentuh hati dan mengunggah untuk mengamalkannya.
4. Metode targhib, yang berasal dari kata Raghilah, yang berarti mencintai atau menyukai. Adapun yang dimaksud dengan metode targhib adalah metode Pendidikan yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu kebaikan, kenikmatan atau kesenangan.

⁵⁹ Agus Susanti, *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, (November:2016), 279

5. Metode tarhib, yang berasal dari kata rahiba yang berarti takut. Dengan demikian metode tarhib adalah ancaman dengan maksud untuk memberi rasa takut untuk melakukan sesuatu.⁶⁰

Selain itu, ada juga beberapa metode dalam pembinaan keagamaan yang sama dengan metode agama islam diantaranya yaitu:

1. Metode Ceramah

Menurut Syaiful, metode ceramah adalah segala bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan dari lisan seorang guru kepada muridnya atau peserta didik. Dalam pelaksanaannya metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan dapat menggunakan alat-alat bantu berupa gambar, audio visual dan lain sebagainya.⁶¹ Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dipakai dalam menerangkan dan menyampaikan ilmu agama karena mudah dalam penyampaiannya dan tanpa biaya yang banyak dan sering dibarengi dengan sesi tanya jawab.⁶²

Penggunaan metode ceramah ini memiliki sifat yang sangat praktis untuk menyampaikan dan memberikan suatu pengajaran yang memiliki peserta atau pendengar yang banyak. Adapun ciri-ciri ceramah yang baik sebagai berikut:

- a. Mendapatkan sambutan dan perhatian dari pendengar atau audiens dari pertama mulai kegiatan.
- b. Memiliki maksud dan tujuan yang jelas sehingga mudah dipahami pendengar.
- c. Materi yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d. Tidak terfokus pada satu arah saja, tetapi pandangan kesemua pendengar atau audiens.
- e. Tanpa teks dalam penyampaian materi
- f. .Menggunakan contoh-contoh kejadian sebagai bahan penyampaian materi.
- g. Menghindari sesuatu hal yang mengganggu jalannya ceramah.
- h. Bersikap ramah, lembut, bersahabat dengan audiens dan penuh dengan percaya diri dalam penyampaian ceramah.

⁶⁰ An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*,(Jakarta:1992),284

⁶¹ Raden Rizky Amaliah, *Penerapan Metode Ceramah*,*Jurnal StudI Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qurani*, Vol.10 No.2 (2014),120

⁶² Maryatin, "Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi Pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosoongo Permai Kabupaten Boyolali," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34 No.1 (Januari-Juni 2014), 114

- i. Membuat kesimpulan dari ceramah yang disampaikan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode dengan menggunakan tanya jawab sebagai cara untuk mengetahui ingatan atau pikiran seseorang dalam hal memahami atau menguasai materi disuatu majelis ilmu. Metode tanya jawab ini memiliki sifat yang dapat membantu kekurangan yang ada pada metode ceramah.⁶³ Dengan adanya metode tanya jawab, ustad dan para jamaah bisa berkomunikasi dengan bertanya dan mengembangkan masalah serta dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Adapun peran dari metode Tanya jawab ini adalah.⁶⁴

- a. Untuk cadangan dalam melakukan pembelajaran.
- b. Sebagai salah satu bentuk ujian.
- c. Memancing jamaah supaya perhatian jamaah lebih terpusat kepada masalah dan materi yang di bahas.
- d. Untuk memberikan arahan sebagai proses berfikir.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peraga sebagai penjelas suatu pengertian dan menunjukkan suatu proses tertentu. Biasanya metode ini dipraktikan terlebih dahulu langsung oleh da'i atau ustadz kemudian diikuti oleh jamaah agar menambah pemahaman serta memperbanyak pengalaman dan dapat mengurangi kesalah pahaman.

Selain itu, dalam metode ini juga melakukan kegiatan wisata religi yaitu dengan membawa jamaah untuk mempelajari objek langsung. Seperti pengunjungan pemakaman para wali agar mendapatkan pembelajaran agama sekaligus memberikan pengajian di makam tersebut.

4. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan segala bentuk percakapan ilmiah yang memiliki respon dan berisikan pertukaran pendapat yang terjalin dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari problem atau suatu masalah. Sehingga muncul suatu ide-ide atau pendapat, metode ini dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung untuk memperoleh pemecahan suatu masalah dan

⁶³ Ali Mustafa Yakub, *Pendekatan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 146.

⁶⁴ M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 43.

mencari kebenarannya.⁶⁵ Metode diskusi juga merupakan suatu cara untuk mengajar dengan mengajukan suatu permasalahan dan memecahkannya secara terbuka. Dan harus memiliki seorang pemimpin dari anggotanya serta memiliki materi dan pembahasan yang jelas dan menarik.

5. Metode Team Teaching

Merupakan metode mengajar dalam bentuk beregu, dengan sistem mengajar yang dilakukan oleh dua atau lebih seorang guru dalam mengajar peserta didik. Dimana guru dan team teaching memberikan bahan ajar yang sama, waktu yang sama serta tujuan yang sama pula. Yang membedakan adalah keterampilan yang disajikannya.

6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ini dilakukan apabila dalam memecahkan masalah menyerah dan perlu dilakukan Bersama-sama yaitu dengan kerja kelompok atau pembagian kelompok.⁶⁶

3. Langkah-langkah Pembinaan Keagamaan

Secara umum, pembinaan masyarakat dapat dilakukan dengan Langkah-langkah berikut:

- a. Sosialisasi dan survey kelayakan bagi calon mitra Studi Kelayakan Mitra (SKM).
- b. Membentuk kelompok/majelis bimbingan
- c. Mengadakan pelatihan kelompok dengan materi dan fungsi kelompok disiplin kelompok, administrasi keuangan, dan mental (agama, moral, keluarga/rumah tangga)
- d. Mengadakan pendampingan dan penyuluhan disetiap kelompok

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al- Syaibani bahwa ciri dasar pembinaan keagamaan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Menunjukkan tujuan agama dan akhlak mulia (karakter religious) pada berbagai tujuannya, kandungan, metode, alat dan tehnik bercorak keagamaan.

⁶⁵ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil dan Sari Nalurita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta," *Jurnal Studi Al-Quran: Membangun Tradisi Berfikir Qurani*, Vol.10 No.2 (2014), 121

⁶⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 285.

- b. Meluaskan cangkupan dan menyeluruh kandungannya, yaitu pola pembinaan yang benar-benar mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran Islam yang menyeluruh. pembinaan memperhatikan pengembangan terhadap aspek pribadi sasaran dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.
- c. Bersikap seimbang antara berbagai ilmu yang dikandung dalam materi pembinaan yang akan diimplementasikan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.
- d. Bersifat menyeluruh dalam menata seluruh materi pembinaan yang dibutuhkan oleh sasaran atau jamaah.⁶⁷

Dalam pembinaan keagamaan perlu pelaku dakwah dalam menyusun strategi dakwah perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan dakwah, disamping itu pelaku dakwah harus memperhatikan sifat dasar dari pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam berdakwah. Faktor-faktor tersebut sangat diperlukan bagi seorang juru dakwah dalam menyusun strategi dakwah. Kemampuan seorang juru dakwah dalam melihat dan memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi objek dakwah.

4. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Manusia diciptakan di muka bumi agar manusia senantiasa beribadah kepada Allah SWT, dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُ وَمَا

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”. (Q.S Adz Dzariat ayat [51] 56)

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui tujuan pembinaan keagamaan yaitu merealisasikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa, untuk merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidup untuk mencari ridho Allah SWT. Selain itu tujuan pembinaan keagamaan juga untuk mengajak seorang muslim untuk selalu introspeksi diri dan terus berbuat baik serta meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

⁶⁷ Thohari Masnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, 60.

Lebih jelas, pembinaan keagamaan masyarakat mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya, sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi masyarakat agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan akhir dari pembinaan keagamaan masyarakat yaitu agar masyarakat dapat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya, mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berlandaskan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) akhlak dalam Bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.⁶⁸ Berakar dari kata *khalaaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).

Akhlak merupakan seperangkat sikap dan tindakan yang harus kita tunjukkan kepada siapa saja yang kita jumpai dalam kehidupan.⁶⁹

⁶⁸ Al-Manjid Fi al-Lughab wa al-l'lam (Beirut: Dar al-Masyriq, 1989) 164.

⁶⁹ Mhd. Rois Almaududy, Puncak Ilmu Adalah Akhlak (cetakan II, 2022),3.

Akhlak merupakan keseluruhan pola tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan-kebiasaan, serta unsur-unsur psikofisik lainnya yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan seseorang.

Akhlak juga merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau Pendidikan- *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Menurut Syekh Muhammad ibn Shalih al-Utsaymin menjelaskan bahwa akhlak mencakup hubungan dengan al-khaliq (*mu'amalat al-khaliq*) dan interaksi dengan makhluk (*mu'amalat al-makhlud*).⁷⁰

Akhlak adalah tingkah laku manusia ketika dianalisis dapat digolongkan ke dalam 3 aspek atau fungsi yaitu:

- a). Aspek kognitif (pengetahuan) yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengalaman dan penginderaan fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- b). Aspek efektif yaitu, bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek kognitif atau psikomotorik (kecenderungan) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain.

2 Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlaq menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa nomor berikut ini:

1. Rosulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Beliau bersabda:

الأخلاق مكارم لأتمم بعنث إماما

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia,” (HR.Baihaqi)

2. Bahkan dengan akhlak mulia, seseorang bisa menyamai kedudukan (derajat) orang yang rajin berpuasa dan rajin shalat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW::

⁷⁰ Muhammad ibn Shalih al-Utsaymin, Makarim al-Akhlak, 13.

الْقَائِمِ الصَّائِمِ دَرَجَةً حُلْفِهِ بِحُسْنِ لَيْدِرِكَ الْمُؤْمِنِ إِنَّ

“*Sesungguhnya seorang mukmin bisa meraih derajat orang yang rajin berpuasa dan shalat dengan sebab akhlaknya yang luhur.*” (HR. Ahmad)

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlaq, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak di dalam Islam. Demikianlah antara lain beberapa hal yang menjelaskan kepada kita kedudukan dan keistimewaan akhlak di dalam Islam.

3. Akhlak Bermasyarakat

a. Bertamu dan Meneima Tamu

dalam kehidupan bermasyarakat, kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan bertamu dan menerima tamu. Dan sebelum memasuki rumah seseorang, hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah.⁷¹ Allah SWT berfirman:

لَكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ذُأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ۗ

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu (selalu) ingat.*” (Q.S An-Nur ayat [24]: 27)

b. Hubungan baik dengan tetangga

sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga, merekalah yang diharapkan paling dahulu memberikan bantuan jika kita

⁷¹Muhammad' Ali ash-Shabuni, *Tafsir Ayat al-Abkam min Al-Qur'an* (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1977), 133-134.

mmbutuhkannya. Jika kita tiba-tiba ditimpa musibah kematian misalnya, tetanggalah yang paling dahulu datang takziah dan mengulurkan bantuan. Begitu pentingnya peran tetangga sampai-sampai Rosulullah SAW menganjurkan kepada siapa saja yang akan membeli rumah atau membeli tanah untuk dibangun rumah, hendaklah mempertimbangkan siapa yang akan menjadi tetangganya. Beliat bersabda:

“Tetangga sebelum rumah, kawan sebelum jalan, dan bakal sebelum perjalanan.”
(HR. Khathib)

c. Berbuat sebagaimana ingin diperlakukan

Perintah untuk berbuat baik kepada tetangga disandingkan dengan keimanan kepada Allah SWT. Dan hari akhir, ini mengisyaratkan betapa pentingnya kita memuliakan orang yang menjadi tetangga kita. Mulai dari yang sederhana sampai yang besar. Akhlak yang baik harus kita pernuat kepada tetangga tanpa memerhatikan soal keyakinan mereka.⁷²

d. Kepedulian Bagian dari Iman

Kita diajarkan untuk peduli, supaya mengetahui bagaimana caranya berkontribusi. Jangan sampai kita merasa tenang-tenang saja, padahal disamping kita sedan gada saudara yang kesusahan. Jangan pula kita merasa kenyang sendirian atau sekeluarga saja, tetapi membiarkan saudara kita kelaparan berhari-hari tanpa diberi bantuan yang memadai.⁷³

Rpsulullah SAW pun menegaskan, “Tidaklah beriman kepadaku orang yang tidur dalam keadaan kenyang, sedangkan tetangganya merasakan kelaparan sampai ke lambung, padahal ia telah mengetahuinya.” (HR. Bukhari)

⁷² Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* (cetakan II, 2022),107.

⁷³ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* (cetakan II, 2022),110.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

SP Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, "Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hasanudin, Hukum Dakwah, "Jakarta: Ilmu Jaya, 1996.

M. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, "Jakarta: Kencana, 2009.

Muchsin Effendi, Lalu, Faizah, Psikologi Dakwah, "Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Arifin, Model Pembinaan Keagamaan, "Jakarta: Prenada Media, 1987.

Muhamad Munir, Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat, "Jakarta: Kencana, 2020.

Masdar Helmy, Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat, "Semarang: Dies Natalis, 1971.

Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Kitab Fadilah Amaal, "Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, "Bandung: Alfabeta, 2019.

M. Ahmad Anwar, Prinsip Metodologi Research, "Yogyakarta: Sumbangsih, 1979.

Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, "Jakarta: Bima Aksara, 1981.

Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, "Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Koentjaraningrat, Metodologi Penelitian, "Jakarta: Bumi Aksara,

Soerjono Soekanto, Penelitian Hukum Normatif Suatu Tujuan Singkat, "Jakarta: Raja Grafindo, 1998.

Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Semarang: Dies Natalis, 2019.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, "Jakarta: 2006.

Zulkifli Mustan, Ilmu Dakwah, "Jakarta: 2005,

Hartini dan G. Kartasapoetra, Kamus Sosial dan Kependudukan, "Jakarta: 1992.

Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, "Surabaya: Kencana, 2016.

Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, "Jakarta: Amzah, 2009.

Ahmad Zuhdi, Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa depannya, "Bandung: Alfabeta, 2006.

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si, Ilmu Dakwah, "Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.

Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, "Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, "Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Mhd. Rois Almaududy, "Puncak Ilmu Adalah Akhlak, "Jakarta: Cetakan II, 2022.

Skripsi :

Usman A. Rauf. "*Strategi Dakwah Pondok Al-Istiqamah dalam Pembinaan Masyarakat Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi,*" Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Palu, (2020)

Maulidia Arianti Yosita. "*Tawasul Sebagai Strategi Dakwah KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Tempel Gempol Pasuruan,*" Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, (2013)

Aan Setiawan, "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah dalam Mencetak Generasi Santri yang Berakhlakul Karimah,*" Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Majene, (2021)

Abdul Aziz, "*Strategi Dakwah Pesantren Mukhtar Syafa'at Pada Masyarakat,*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, (2022).

Jurnal:

Errika Dwi Setya Watie. "Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, Vol. 3 No. 1 Maret 2023

Syaepul Manan. "*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,*" *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, vol.15 No. 1 – 2017, 52.

Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat Penelitian Di Kelas X Dan XI amk Plus QurotaAyun*

*Kecamatan Semarang Kabupaten Garut, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan
Universitas Garut, Vol. 02; N.1907-932X 2019*

Agus Susanti. *“Penanaman Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak, “Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No 1 November 2016*

Raden Rizky Amaliah. *“Penerapan Metode Ceramah, “Jurnal Studi Al-Qur’an : Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani, Vol. 10 N0.2-2014*

Maryatin. *“Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi Pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali, “Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34 No. 1 Januari-Juni 2014*

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Ustadz dan Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah

1. Bagaimana cara da'i dalam menerapkan strategi sentimental dakwah yang memfokuskan aspek hati kepada mitra dakwah yang awam akan ilmu pengetahuan?
2. Bagaimana cara da'i dalam menerapkan strategi rasional kepada masyarakat dalam memfokuskan aspek pikiran/renungan?
3. Bagaimana cara da'i dalam menerapkan strategi indrawi yang memfokuskan aspek seperti penglihatan, pendengaran, meraba dan sebagainya?
4. Bagaimana cara da'i dalam menerapkan system dakwah kepada masyarakat?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat?
6. Sebagai ustadz dan santri pada pondok pesantren, cara apa yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat atau jamaah agar selalu istiqomah dalam menjalankan kegiatan dakwah?

Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Nama bapak dan ibu?
2. Apakah saudara rutin mengikuti kegiatan pengajian majlis ta'lim setiap ada yang mengisi dakwah ustadz atau santri pondok pesantren as-salafiyah?
3. Apa yang membuat saudara tertarik dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dakwahnya diisi oleh da'i pondok pesantren as-salafiyah?
4. Bentuk strategi apa yang saudara sukai saat mengikuti pengajian yang diisi oleh da'i pondok pesantren as-salafiyah?
5. Bagaimana menurut pendapat saudara terhadap bentuk strategi dakwah yang dilakukan ustadz dan santri pondok pesantren as-salafiyah?
6. Bagaimana pendapat saudara mengenai pondok pesantren as-salafiyah dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah pada masyarakat desa tanjung rame kecamatan merbau mataram lampung selatan?

Lampiran 2 Surat SK Judul



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 31 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 (Tahap I)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2022/2023 (Tahap I) perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 29 Agustus 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023.
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dibenikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 27 September 2022



Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 31 Tahun 2022
 Tanggal : 27 September 2022
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2022 /2023

NO	NAMA/NPM	JUDUL	DOSEN PEMBIMBING
1	SADDAM LAMPUNG /1841010010	Fungsi Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Dalam Mengawasi Pemberitaan Menurut Etika Jurnalistik Islam	Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si (PA) M. Apun Syarifuddin, S.Ag. M.Si.
2	JULIA DESMAYANTI /1941010348	Pendekatan Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Lampung Selatan	Dr. Jasmadi, M.Ag. (PA) Umi Rojati, M.Kom.I
3	LUTHFIA NUR MAHARANI /1941010138	Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Terhadap Prilaku Keagamaan Anak Dusun Ringin Agung Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan .	Prof.Dr.H.M.Nasor.M.SI (PA) Septy Anggraini, M.Pd.
4	KINANTI /1741010168	Teknik penyampaian Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui media sosial Instagram @husein_hadar	Dr. M. Saifuddin, M. Pd (PA) Siti Wuriyan, M.Sos.I
5	PANDU ABDI PRAJA /1841010507	Podcast NOICE Sebagai Media Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Rasionalisasi Pesan Dakwah	Dr. Jasmadi, M.Ag. (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
6	DIVA IMAM MUDIN /1941010301	Strategi Dakwah Melalui Majelis Sholawat Al-Madad dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Pemuda di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	Dr. Fariza Makmun, M. Sos.I. (PA) Septy Anggraini, M.Pd.
7	RAHMAT AGUNG FITRIADI /1841010284	Pesan Dakwah pada Serial Kartun MD Animation Adit dan Sopo Jarwo Episode Indahnya Toleransi	Dr.Fitri Yanti, MA. (PA) Siti Wuryan, M.Sos.I
8	M. SOPIYAN /1841010287	Konten Youtube Tentang Mukbang dalam Perspektif Jurnalistik Islam	Dr. Fitri Yanti, MA (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.

9

9	KHOZIN IHSAN MAULANA MASRI /1841010289	Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Komunikasi Anak di Lingkungan Kelurahan Tanjung Baru. Kecamatan Kedamaian	Dr. Fitri Yanti, MA (PA) Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
10	FEBRI SURYA LAKSANA /1841010273	Strategi Dakwah Forum Remaja Muslim Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.	Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I Dr. Fitri Yanti, MA (PA)
11	MUHAMMAD RIDO ASSEGAF /1841010287	Persepsi Wanita Bercadar terhadap Syi'ar Islam di Desa Karang Anyar Lampung Selatan	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Fitri Yanti, MA
12	AZIZ LUDFHIANDY /1741010127	Penyebaran Berita Hoax Perspektif Jurnalistik Islam	Prof.Dr. H. Khomsahrial R, M.Si. Dr. Hj. Rini Seliawati, S.Ag., M.Sos.I
13	MUHAMMAD IQBAL AZIZ /1741010056	Komunikasi Organisasi Posyandu Remaja dalam Mengasah Keterampilan Kader Remaja di Pekon Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu.	Subhan Arif,S.Ag, M.A. Siti Wuryan, M.Sos.I.
14	REZHA MARDIANTY RACHMY /1941010191	Pendekatan Komunikasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pendampingan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai	Dr. Fitri Yanti, MA. Umi Rojati, M.Kom.I
15	SARAH NUR LAILA INDRIYANI /1941010207	Melode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Khusus Wanita Kelas II A Tanjung Karang	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Fitri Yanti, MA. (PA)
16	RIFKI FIRMANSYAH /1841010484	Retorika Penyiar A-radio 101.1FM Dalam Syi'ar Islam	Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si (PA) Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
17	TRI YANA DEA SARI /1941010226	Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Menjalin Kerukunan Beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur	Dr. Fitri Yanti, MA. (PA) Umi Rojati, M.Kom.I
18	AFRIANSYAH /1741010103	Komunikasi Organisasi Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah Dalam Perealisasian Program Kerja Pengurus	Prof.Dr.H.MA.Aclami.HS,MA (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.

19

19	MOHAMMAD AFIEF ESYARITO /1941010153	Desain Grafis Sebagai Media Dakwah di UKM - F Rumah Film KPI UIN Raden Intan Lampung	Prof.Dr.H.M.Nasor.M.Si (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
20	ANISYA ARDITA /1741010115	Bahasa Retoris Pada Iklan Sosial Media (Studi Pada Store Hijab Alifa di Bandar Lampung)	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (PA)
21	ERNI SYAHROMI /1941010095	Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sukarame Bandar Lampung)	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. (PA) Septy Anggraini, M.Pd.
22	ELI NUR INDAH SARI /1941010087	Pola Komunikasi Dakwah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.	Dr. Fariza Makmun, S.Ag.M.Sos.I (PA) M.Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si.I
23	IQBAL AGUNG PERSADA /1841010502	Pemikiran Dakwah K.H Abdurrahman Wahid Dalam Melahirkan Kaum Intelektual Muda Nahdlatul Ulama	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (PA)
24	PEBRI SAPUTRA /1841010335	Komunikasi Sosial Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al - Irsyad Di Kelurahan Pajar Bulan, Lampung Barat	Bambang Budwiranto Ph.D. (PA) Umi Rojati, M.Kom.I
25	NUROHMAN /1941010171	Aplikasi NU Online dalam Modernisasi Dakwah tentang Islam Washiyah Pada Komunitas Risma Ibtihadussuhan	Dr. Fitri Yanti, MA. (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.
26	APRILIA RAHMAWATI /1941010039	Tradisi <i>Ngayikka Dakecik</i> dalam Prespektif Dakwah Kultural di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (PA)
27	ERI YANTI /1941010094	Komunikasi Organisasi dalam pembentukan Akhlakul Karimah di UKM Pramuka UIN Raden intan Lampung	Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.

28	DEDE FAJRIYAH /1941010057	Pendekatan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di TPQ Ar-Rayyan Desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat)	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (PA)
29	PAKSY ABDI PERMANA /1841010476	Program Kajian Islam Interaktif Kaum Milenial Dalam Meningkatkan Ukuwah Islamiyah pada A Radio FM Bandar Lampung	Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I. M Apun Syarifuddin S. Ag, M. Si. (PA)
30	FADHIL TAQI AL KHAFID /1841010516	Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Rubrik Hikmah Di Media Reputblika .co.id	Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.
31	RIZQILLA AZZAHRA YASTI /1941010433	Strategi Komunikasi Tourist Information Center (TIC) Dalam Pelayanan Wisatawan di Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Palembang	Dr. Khairullah, M.A. (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.
32	EVIN LUTHFIAH DWIANDRINI /1941010098	Analisis Pesan Dakwah dalam Buku "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi	Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (PA) M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si.
33	KRISTI SABELA /1941010135	Efektivitas Penggunaan Bahasa Lokal di Pekon Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.	Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (PA) Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
34	SYAMIL ADILLAH /1841010569	Penyampaian pesan dakwah Melalui Khutbah Jum'at Pada Masjid Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame	Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (PA)

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : September 2022

Dekan,

 Dr. Abdul Syukur, M.Ag
 NIP.196511011995031001

Lampiran 3 Surat Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Telp (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

Nomor : B-1284/Un.16/KD/TL.01/03/2023 Bandar Lampung, 29 Maret 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren As-Salafiyah
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 31 Tahun 2022 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Julia Desmayanti
NPM : 1941010348
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Strategi Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Lampung Selatan
Lokasi Penelitian : Jl. Raya Suban, Tj. Baru, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Kabag TU



Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001

Lampiran 4 Surat Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin, UIN Raden Intan Lampung, Graha Mahasiswa Fak. Dakwah, Cp. 082279596701

KARTU KONSULTASI

Nama : Julia Desmayanti
NPM : 1941010348
Pembimbing Akademik I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag.
Pembimbing Akademik II : Umi Rojjati, M.Kom.I
JudulSkripsi : Strategi Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Pembinaan
Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Kecamatan Merbau
Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pemb.I	Paraf Pemb.II
1.	16 Mei-16 Juni 2022	Konsultasi Judul		
2.	27 September 2022	Sidang Judul		
3.	21 Desember 2022	Acc Bab I dan II		
4.	28 Desember 2022	Seminar Proposal		
5.	30 Desember 2022	Perbaikan Judul		
6.	9 Januari 2023	Perbaikan Bab I dan Bab II		
7.	16 Februari 2023	Revisi dan Acc Bab I dan Bab II		
8.	20 Februtari 2023	Revisi bab III dan Pedoman Wawancara		
9.	16 Mei 2023	Acc bab III, IV dan V		
10.	16 Mei 2023	Acc Munaqosah		

Bandar Lampung, 16 Mei 2023
Ketua Jurusan KPI

Dr. Khairullah, S. Ag., MA
NIP.197303052000031002

Lampiran 5 Bukti Menghadiri Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung, Graha Mahasiswa Fak. Dakwah, Cp. 082279996701

KARTU KETERANGAN HADIR SEMINAR MUNAQOSAH

Nama : Julia Desmayanti
NPM : 1941010348
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

No	Hari/ Tanggal	Pembawa Karya Ilmiah	Notulen	Paraf
1.	Senin, 13-02-2023	Rochmadayanti	Achmad Kanzulfikar, M.Med. Kom	
2.	Jum'at, 24-03-2023	Riki Orlando	Achmad Kanzulfikar, M.Med. Kom	
3.	Kamis, 13-04-2023	Sri Nurjayanti	Siti Wuryan, M. Kom.I	
4.	Kamis, 11-05-2023	Sindi Ariyanti	Achmad Kanzulfikar, M.Med. Kom	
5.	Kamis, 11-05-2023	Vira Anggraini	Achmad Kanzulfikar, M.Med. Kom	

Bandar Lampung, 16 Mei 2023

Ketua Jurusan KPI

Dr. Chairullah S. Ag. MA

NIP.197303052000031002

Lampiran 6 Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0344/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG RAME KECAMATAN MERBAU
MATARAM LAMPUNG SELATAN**

karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Julia Desmayanti	1941010348	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003/4-

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

STRATEGI DAKWAH PONDOK
PESANTREN AS-SALAFIYAH
DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN PADA
MASYARAKAT DESA TANJUNG
RAME KECAMATAN MERBAU
MATARAM LAMPUNG SELATAN

by Julia Desmayanti

Submission date: 29-May-2023 11:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2104263170

File name: skripsi_julia_desmayanti_fixxx.docx (174.67K)

Word count: 7418

Character count: 48816

STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG RAME KECAMATAN MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	zakat-mulhari.blogspot.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
8	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

9	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
15	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
16	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	<1 %
18	jtam.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %

20	id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %
22	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
24	emarahmatikafebrianimediabki.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
28	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
29	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
30	Sakirman Sakirman. "Respon Fikih terhadap Perkembangan Teknologi Rukyat", Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, 2020 Publication	<1 %

31	anzdoc.com Internet Source	<1 %
32	Pasmah Chandra. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi", Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 2020 Publication	<1 %
33	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
34	id.scribd.com Internet Source	<1 %
35	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
36	serpong.santoambrosius.org Internet Source	<1 %
37	smpnegeri2gresik.com Internet Source	<1 %
38	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
39	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words

Lampiran 7 Dokumentasi Foto



**Gambar 1. Wawancara pada tanggal 20 februari 2023
Bersama kyai Cecep Badrudin**



**Gambar 2. Wawancara pada tanggal 20 februari 2023
Bersama M.rudi**



**Gambar 3. Wawancara pada tanggal 20 februari 2023
Bersama santri**



**Gambar 4. Wawancara pada tanggal 21 februari 2023
Bersama ustadz saifullah dan ustadz syafei**



**Gambar 5. Wawancara masyarakat pada tanggal 21 februari 2023
Bersama bapak bahrudim**



**Gambar 6. Wawancara masyarakat pada tanggal 21 februari 2023
Bersama bapak rasid**



**Gambar 7. Wawancara masyarakat pada tanggal 21 februari 2023
Bersama bapak rajab**





Gambar 8. Kegiatan santri mengaji kitab kuning
Dokumentasi tgl 25 februari 2023

